

Investment Weekly Highlights

13-05-2019

Pekan Lalu

Indikator Utama	3-Mei-19	10-Mei-19	%
IHSG	6,319.5	6,209.1	-1.7
Rata-rata perdagangan harian (IDR miliar)	7,413.3	6,858.7	
Dana masuk bersih investor asing (IDR miliar)	51,384.7	-3,033.1	
BINDO Index	233.9	232.8	-0.5
USD/IDR	14,266	14,327	0.4

Pergerakan Saham Sektoral		
Kode	Sektor	%
JAKCONS	Konsumer	1.5
JAKINFR	Infrastruktur	-1.0
JAKTRAD	Perdagangan	-2.1
JAKPROP	Properti	-2.2
JAKMIND	Otomotif dan aneka industri	-2.4
JAKBIND	Semen dan industri dasar	-2.8
JAKFIN	Finansial	-2.9
JAKAGRI	Agrikultur	-2.9
JAKMINE	Pertambangan	-4.4

Pekan Ini

Kalender Ekonomi		
Negara	Tanggal	Informasi
Amerika Serikat	15 Mei	Penjualan ritel, produksi industri
Eurozone	15 Mei	PDB Q1-2019
China	15 Mei	Penjualan ritel, produksi industri
Indonesia	15 Mei	Neraca perdagangan
	16 Mei	Rapat Bank Indonesia

PENGLUNGKAPAN DAN SANGGAHAN

INVESTASI MELALUI REKSA DANA MENGANDUNG RISIKO. CALON INVESTOR WAJIB MEMBACA DAN MEMAHAMI PROSPEKTUS SEBELUM MEMUTUSKAN UNTUK BERINVESTASI MELALUI REKSA DANA. KINERJA MASA LALU TIDAK MENCERMINKAN KINERJA MASA DATANG. Dokumen ini disusun berdasarkan informasi dari sumber yang dapat dipercaya oleh PT Manulife Aset Manajemen Indonesia. PT Manulife Aset Manajemen Indonesia tidak menjamin keakuratan, kecukupan, atau kelengkapan informasi dan materi yang diberikan. Meskipun dokumen ini telah dipersiapkan dengan seksama, PT Manulife Aset Manajemen Indonesia tidak bertanggung jawab atas segala konsekuensi hukum dan keuangan yang timbul, baik terhadap atau diderita oleh orang atau pihak apapun dan dengan cara apapun yang dianggap sebagai akibat dari tindakan yang dilakukan atas dasar keseluruhan atau sebagian dari dokumen ini. Reksa Dana Manulife adalah reksa dana domestik yang ditawarkan dan dikelola oleh PT Manulife Aset Manajemen Indonesia. Penawaran reksa dana tidak didaftarkan sesuai dengan hukum dan peraturan lainnya selain yang berlaku di Indonesia. Investasi pada reksa dana bukan merupakan deposito maupun investasi yang dijamin atau diasuransikan oleh PT Manulife Aset Manajemen Indonesia atau afiliasinya, dan tidak terbebas dari risiko investasi, termasuk di dalamnya kemungkinan berkurangnya nilai awal investasi. Nilai unit penyertaan reksa dana serta hasil investasinya dapat naik atau turun. Kinerja masa lalu tidak mencerminkan kinerja masa datang, dan semua perkiraan yang dibuat hanya sebagai indikasi masa datang, bukan merupakan kinerja sebenarnya dari reksa dana. PT Manulife Aset Manajemen Indonesia adalah perusahaan Manajer Investasi dengan izin dari Bapepam No. Kep-07/PM/MI/1997 tertanggal 21 Agustus 1997. PT Manulife Aset Manajemen Indonesia adalah bagian dari Manulife Asset Management. Informasi selengkapnya mengenai Manulife Asset Management dapat ditemukan di www.manulifeam.com. Manulife Asset Management, Manulife, dan desain logo Manulife adalah merk terdaftar dari Manufacturers Life Insurance Company dan digunakan oleh Manulife dan afiliasinya.

Volatilitas pasar global meningkat pekan lalu dibayangi oleh eskalasi tensi dagang AS – China. Pemerintah AS menyatakan pihak China mendadak berbalik arah dan tidak bersedia untuk mengimplementasikan perjanjian yang telah disetujui sebelumnya. Pada akhirnya pemerintah AS menaikkan tarif impor terhadap USD200 miliar produk dari China di hari Jumat lalu. Presiden Trump juga mengeluarkan ultimatum untuk mengenakan tarif impor 25% pada seluruh barang dari China yang belum dikenakan tarif apabila China tidak mencapai kesepakatan dalam 1 bulan. Indeks S&P 500 ditutup melemah 2.18% pekan lalu dan imbal hasil UST 10Y bergerak turun dari 2.52% ke level 2.46% di tengah meningkatnya tensi dagang AS – China. Data ekonomi AS yang dirilis adalah inflasi CPI bulan April yang naik ke level 2.0% YoY dari sebelumnya 1.9%.

Ketidakpastian negosiasi dagang AS – China membayangi pasar saham kawasan Asia pekan lalu. Indeks MSCI Asia Pacific melemah 3.61% di tengah volatilitas pasar yang meningkat. Terlepas dari sentimen perang dagang, data ekonomi yang dirilis adalah ekspor China yang mengalami kontraksi -2.7% YoY di bulan April yang mengindikasikan perdagangan global yang lemah. Sementara itu impor China tumbuh 4% YoY yang mengindikasikan stabilisasi permintaan domestik China.

Pasar domestik tidak luput dari sentimen negatif di pasar global. IHSG melemah 1.75% dengan investor asing mencatat penjualan bersih IDR3 triliun. Pasar obligasi juga melemah 0.51% dengan imbal hasil obligasi pemerintah 10Y naik dari 7.88% ke level 7.99%. Data domestik yang dirilis adalah PDB Q1-2019 yang tumbuh 5.07% YoY, di bawah ekspektasi pasar 5.20%. Sementara itu defisit neraca berjalan Q1-2019 mencapai level USD7 miliar (2.6% dari PDB) membaik dari USD9 miliar (3.6% dari PDB) di Q4-2018.

Setelah AS mengenakan tarif tambahan bagi China di akhir pekan lalu, pasar akan memperhatikan apakah China akan melakukan retaliasi terhadap AS pekan ini. Sementara itu dari sisi data ekonomi, pasar akan memperhatikan data penjualan ritel dan produksi industri dari AS dan China untuk menakar kondisi ekonomi kedua negara.

Sementara itu dari domestik, pasar menantikan rapat Bank Indonesia, dengan konsensus memperkirakan BI tetap mempertahankan suku bunga, terutama setelah tensi dagang AS – China kembali meningkat yang dapat menyebabkan volatilitas nilai tukar.